

# Memakai Jacket Kulit

[ Indonesia - Indonesian - إندونيسي ]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz

*Dinukil dari Buku Kumpulan Fatwa Untuk Wanita Muslimah  
(hal. 860)*

*Disusun oleh : Amin bin Yahya al-Wazzan*

**Terjemah :** Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2012 - 1434

IslamHouse.com

# لبس المعاطف الجلدية

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن باز

مقتبسة من كتاب فتاوى الجامعة للمرأة المسلمة : (ص: ٨٦٠)

جمع وترتيب: أمين بن يحيى الوزان

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2012 - 1434

IslamHouse.com

## Memakai Jaket Kulit

**Syaikh Abdul Aziz bin Baz ditanya:** Akhir-akhir ini, telah terjadi perdebatan tajam dalam masalah memakai jaket kulit. Di antara teman-teman ada yang berpendapat bahwa jaket kulit biasanya dibuat dari kulit babi. Apabila benar seperti itu, bagaimana pendapat Syaikh dalam memakainya? Apakah hal itu boleh bagi kita secara agama? Perlu diketahui bahwa sebagian buku-buku agama seperti 'Halal dan haram dalam Islam' karya al-Qardhawi dan 'Agama menurut empat madzhab' telah menyinggung masalah ini namun isyarat keduanya hanya sekilas saja dan tidak memaparkan dengan jelas.

**Jawaban:** disebutkan dari Nabi saw bahwa beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِذَا دُبِغَ الْجِلْدُ فَقَدْ طَهَّرَ»

*"Apabila kulit sudah disamak maka sungguh ia menjadi suci."*

Dan beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «دِبَاغُ جِلْدِ الْمَيْتَةِ طَهْرُهَا»

*"Samakan kulit bangkai adalah pensucinya."* Para ulama berbeda pendapat tentang hal itu, apakah hadits ini bersifat

umum untuk semua kulit? Atau khusus untuk kulit bangkai yang halal bila disembelih?

Tidak diragukan lagi bahwa sesuatu yang disamak dari kulit bangkai yang halal dengan disembelih seperti unta dan sapi boleh dipakai dalam segala hal menurut pendapat yang paling shahih dari ucapan para ulama. Adapun kulit babi, anjing dan semisal keduanya yang tidak halal dengan disembelih, maka dalam kesuciannya dengan disamak terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama, dan yang lebih hati-hati adalah tidak memakainya karena mengamalkan sabda Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزِّهِ »

*“Barangsiapa yang meninggalkan yang syubhat maka sungguh ia membebaskan untuk agama dan kehormatannya.”*

Dan sabdanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « دَعْ مَا يُرْيِبُكَ إِلَى مَا لَا يُرْيِبُكَ »

*“Tinggalkanlah yang meragukanmu kepada yang tidak meragukanmu.”*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Majalah Buhuth Islamiyah 38/138.